

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman jati merupakan salah satu hasil hutan terpenting di Indonesia. Jati mempunyai nilai ekonomi yang tinggi karena kayunya digunakan dalam berbagai industri seperti pembuatan mebel, konstruksi dan kerajinan kayu. Namun produksi jati seringkali terkena serangan hama dan penyakit yang dapat menimbulkan kerugian besar bagi petani dan industri perkayuan. Salah satu permasalahan utama dalam menanam jati adalah serangan hama berbahaya yang dapat merusak tanaman. Hama tersebut dapat berupa berbagai jenis serangga seperti kumbang penggerek, ulat, kutu daun dan hama lainnya yang dapat merusak tanaman jati baik pada fase awal pertumbuhan maupun pada masa pemasakan tanaman. Serangan hama ini dapat mempengaruhi kualitas produksi kayu bahkan membahayakan kelanjutan budidaya jati (*Tectona grandis* L.F.) Hama dapat menyebabkan kerusakan fisik pada tanaman dan dapat disebabkan oleh serangga, tungau, vertebrata, dan moluska (Pratiwi dkk., 2017).

Hama dapat merusak tanaman dengan cara memakannya, bertelur, bersembunyi atau bersarang. Besar kecilnya dampak kerusakan tanaman dan kehilangan hasil akibat serangan hama bergantung pada beberapa faktor seperti luasnya populasi hama pada tanaman, bagian tanaman yang rusak, respon tanaman terhadap serangan hama dan stadium pertumbuhan/umur tanaman. Infestasi hama dan penyakit mempengaruhi produktivitas dan kualitas tegakan yang ada, terutama dengan menurunkan rata-rata tinggi dan kualitas kayu, serta berdampak signifikan terhadap kuantitas hasil produktivitas tanaman. adanya perlu adanya pengendalian agar tanaman tumbuh sehat (Napitu dkk., 2012).

Tanaman dikatakan sehat apabila tumbuh dengan baik dan tidak menunjukkan gangguan kesehatan. Tanaman yang sehat tidak hanya tercermin dari proses pertumbuhannya, tetapi juga kualitas hasil panennya. Salah satu penyebab rusaknya hutan adalah terjadinya serangan hama. Oleh karena itu, untuk mencegah kerusakan diperlukan perlindungan yang meminimalkan kerusakan atau kerugian (Priyansah dkk., 2023).

Besarnya kerugian tanaman akibat serangan hama bergantung pada beberapa faktor, antara lain termasuk jarak tanam dan komposisi tanaman (monokultur atau multikultur. Penempatan tanaman yang tidak tepat dapat mengakibatkan populasi hama menjadi besar karena hama mudah berpindah dari satu tanaman ke tanaman lainnya. Masalah gangguan hama mempengaruhi benih, benih atau tunas yang baru berkecambah, tanaman muda hingga tegakan yang sudah mapan dan bahkan hasil hutan (Hidayat & Sari, 2014).

B. Rumusan Masalah

Hama merupakan salah satu permasalahan yang berdampak besar terhadap kualitas dan kuantitas kayu jati. Hama Pengganggu Tanaman (OPT) seperti hama dapat menjadi faktor pembatas dalam produksi pertanian, hama menyebabkan kerusakan fisik pada tanaman jati. Tanaman jati juga di tanam di hutan rakyat wonolestari yang akan berhasil jika dilakukan pemeliharaan dan perawatan tegakan. Evaluasi serangan tegakan tersebut dapat mendukung diakhir daur/panen, keadaan hama belum diketahui, indentifikasi hama pada tanaman jati Jadi sangat perlu pengetahuan dan informasi tentang jenis hama pengganggu pada tanaman jati.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis hama yang menyerang tanaman jati
2. Mengetahui frekuensi kerusakan dan intensitas serangan yang pada tanaman jati.

3. Mengetahui tingkat kerusakan yang disebabkan oleh hama pada tanaman Jati.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai jenis-jenis hama pengganggu pada tanaman jati. Adanya informasi tersebut menjadi acuan dalam pemeliharaan dan tegakan jati di akhir daur dapat dipanen dengan kualitas jati yang baik.